



PKM PERBAIKAN MANAJEMEN USAHA PADA USAHA PENGOLAHAN PERIKANAN “AULIA” KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

SERVICE TO THE COMMUNITY IMPROVEMENT OF BUSINESS MANAGEMENT IN “AULIA” FISHERY PROCESSING BUSINESS, BANJARBARU CITY, SOUTH KALIMANTAN PROVINCE

Achmad Syamsu Hidayat¹
Mailita¹
Irma Febrianty^{1*}
Idiannor Mahyudin¹
Rina Mustika¹

¹ Prodi Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km 36 Banjarbaru
Kalimantan Selatan 70713
Telp. 0511-4772124
Faximili 0511-4772124

***Korespondensi:**
irma.febrianty@ulm.ac.id

Kata kunci: aulia, pengolahan, manajemen, usaha, kelayakan

Keywords: aulia, processing, management, business, feasibility

ABSTRAK. Usaha pengolahan produk perikanan “Aulia” berdiri tahun 2019 dengan produksi yang dihasilkan produk pengolahan hasil perikanan, Adapun produk unggulannya adalah Sambal goreng sepat crispy. Permasalahan yang dihadapi oleh usaha pengolahan perikanan Aulia adalah: 1. Usaha dijalankan masih bersifat kekeluargaan dan kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha yang profesional. 2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan mitra untuk mengevaluasi kelayakan usahanya. Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah sebagai berikut: 1. Perbaikan manajemen usaha melalui penyuluhan penyusunan pembukuan dan laporan keuangan, 2. Meningkatkan pengetahuan untuk menilai kelayakan usaha melalui penyuluhan menganalisis keuntungan, *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period* dan *BEP*. Kegiatan pembinaan dilaksanakan pada tanggal 18 September untuk persiapan dan diskusi dengan mitra, pelaksanaan pembinaan tanggal 2 Oktober 2021 dan evaluasi dari kegiatan tanggal 21 Oktober 2021 di tempat usaha kelompok pengolahan “Aulia” yang dihadiri oleh anggota kelompok, masyarakat sekitar dan mahasiswa. Hasil dari penyuluhan terdapat kenaikan pengetahuan dan ketarampilan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai manajemen usaha dan menilai kelayakan usahanya.

ABSTRACT. The fishery product processing business “Aulia” was established in 2019 with production of fishery product processing products. The superior product is Crispy Sepat Fried Sambal. The problems faced by Aulia's fishery processing business are: 1. The business is still run in a familial nature and there is a lack of knowledge about professional business management. 2. Lack of knowledge and ability of partners to evaluate the feasibility of their business. Based on priority problems that must be addressed, several solutions offered to partners are as follows: 1. Improvement of business management through counseling on the preparation of books and financial reports 2. Increasing knowledge to assess business feasibility through counseling on analyzing profit, *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period* and *BEP*. The coaching activity was carried out on September 18 for preparation and discussion with partners, implementation of coaching on October 2, 2021 and evaluation of the activity on October 21, 2021 at the business place of the “Aulia” processing group which was attended by group members, the surrounding community and students. The results of the counseling showed an increase in knowledge and skills before and after counseling on business management and assessing the feasibility of the business.

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Makro (IKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang merupakan bagian dari usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana, dan masih terbatas dalam modalnya serta usahanya

berdiri sendiri. Sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional bahwa Industri kecil adalah jenis industri dengan modal dibawah 500 juta, industri ini menggunakan alat yang sederhana untuk kegiatan proses

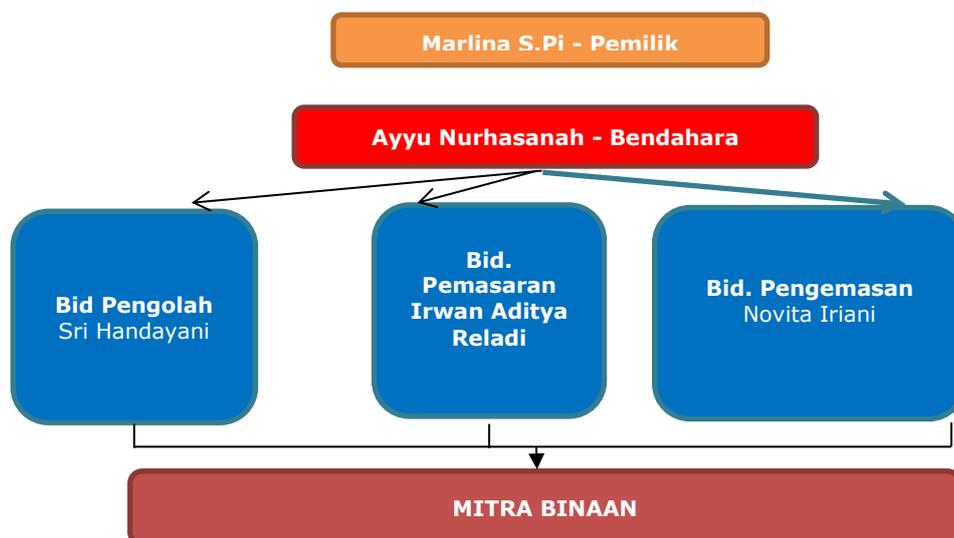
produksinya. Biasanya Karyawannya masih melibatkan keluarga sendiri, saudara-saudara dan tetangganya, manajemennya diatur oleh salah seorang dari anggota keluarganya tersebut. Industri kecil memiliki beberapa ciri yang khas, yaitu:

1. Tingkat teknologi yang rendah
2. Manajemen yang sederhana
3. Tidak ada spesialisasi kerja
4. Masih tradisional
5. Miskin dalam pencapaian lingkungan yang sehat

Industri Kecil termasuk jenis usaha informal, yang bukan termasuk badan hukum seperti industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit) dan lain-lain. Pendirian badan usaha ini tidak memerlukan izin atau tata cara tertentu serta bebas membuat bisnis pribadi tanpa adanya batasan untuk mendirikannya. Umumnya bermodal kecil, jenis serta jumlah produksinya terbatas karena masih menggunakan alat / teknologi produksisederhana, memiliki tenaga kerja/ buruh yang sedikit, disebut sebagai pekerja/ buruh sektor informal. Hasan (2021) dengan pengabdiannya penyuluhan

perencanaan bisnis, Rencana bisnis dapat menjadi alat ukur yang efektif untuk berbagai jenis bisnis dalam mengatur tujuan-tujuan ke dalam suatu bentuk yang saling berhubungan, terutama bagi pelaku bisnis baru atau bisnis kecil yang baru merintis. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menjelaskan setiap aspek dari rencana bisnis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Mekarsari. Aspek-aspek tersebut adalah rencana organisasi, rencana pemasaran, analisa keuangan dan dokumen keuangan.

Usaha pengolahan produk perikanan “Aulia” berdiri tahun 2019 dengan produksi yang dihasilkan produk pengolahan hasil perikanan, Adapun produk unggulannya adalah Sambal Goreng Sepat Crispy. Usaha ini sudah memperoleh izin usaha yaitu ijin usaha mikro kecil. Usaha Aulia ini tergabung dalam kelompok Poklhasar Maju Bersama dengan usaha pengolah dan pemasar hasil-hasil perikanan (Poklhasar) dengan struktur organisasi dari usaha ini dapat dilihat pada struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Perikanan Aulia

Pada usaha pengolahan produk perikanan Aulia ini tidak terdapat AD/ART serta belum adanya pembukuan yang lengkap seperti buku produksi usaha, buku pengeluaran dan

pemasukan. Usaha masih dijalankan dengan manajemen kekeluargaan dan kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha yang profesional. Hasil produksi hanya dicatat pada

buku catatan biasa. Walaupun pembukuan di usaha pengolahan perikanan Aulia tidak lengkap tetapi pemilikinya yaitu Ibu Marlina selalu mempersiapkan nota pembelian dan nota penjualan selama menjalankan usaha ini. Tentu saja hal ini juga berdampak terhadap tidak dilakukannya evaluasi kelayakan usaha oleh pengusaha pengolahan ini.

Usaha ini dikelola sendiri oleh ibu Marlina dengan pembinaan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Banjarbaru maupun Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan. Harga produk ditentukan langsung oleh pemilik usaha pengolahan perikanan Aulia ibu Marlina yang dalam hal ini juga berperan langsung dalam pengolahan seluruh hasil produksi. Cara menentukan harga disesuaikan dengan biaya produksi dan tergantung pada harga pesaing produk sejenis di pasaran.

Pada usaha pengolahan perikanan Aulia pasar ditentukan dengan cara melihat permintaan sesuai dengan harga yang ditawarkan. Lokasi pemasarannya tersebar di daerah provinsi Kalimantan Selatan dan Jawa baik pembelian yang dilakukan langsung oleh konsumen akhir maupun distribusi pemasaran yang dilakukan oleh reseller baru ke konsumen akhir. Promosi yang dilakukan adalah dengan cara *door to door* atau penawaran secara langsung ke konsumen.

Manajemen menurut Ebert dan Ricky (2007), manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Jadi, agar usaha dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka perlu diterapkan manajemen keuangan, manajemen SDM, manajemen operasional dan manajemen pemasaran.

Pengembangan usaha perikanan dan tingginya persaingan membuat usaha dan kelompok usaha harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan

inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk menambah nilai jual produk usaha tersebut. Peningkatan manajemen usaha yang baik sangat diperlukan untuk pengembangan usaha. Mahreda (2021) bahwa kegiatan perbaikan manajemen usaha terhadap pembenih ikan pada Usaha Kolam "As Syifa" memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan pembenih ikan terhadap manajemen usaha yang profesional melalui peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan/pembukuan sederhana dan dalam menganalisis kelayakan usaha secara finansial.

Hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap mitra, diperoleh beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra pada Usaha Pengolahan Perikanan Aulia di Kota Banjarbaru, diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha yang profesional dan usaha dijalankan masih bersifat kekeluargaan
2. Masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan mitra untuk mengevaluasi kelayakan usahanya.

Permasalahan prioritas dari mitra yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Perbaiki manajemen usaha melalui penyuluhan penyusunan pembukuan dan laporan keuangan.
2. Meningkatkan pengetahuan untuk menganalisis kelayakan usaha melalui penyuluhan menganalisis keuntungan, *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period* dan BEP.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dalam bentuk kegiatan yang tersusun dalam skedul pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program PKM. Tahapan dalam

pelaksanaan adalah berupa tahap pelatihan yang meliputi: pelatihan manajemen usaha (pelatihan pembuatan dan penyajian laporan keuangan), pelatihan menilai/mengevaluasi kelayakan proyek, dan tahap evaluasi PKM.

Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra
Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey ke tempat usaha, pengumpulan data dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan diskusi dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PKM

2. Tahap Persiapan
Persiapan dilakukan dengan menyiapkan semua bahan dan materi untuk kegiatan pelatihan termasuk persiapan peralatan. Selain itu, kegiatan penunjang, mulai dari studi literatur, koordinasi dengan mitra terkait, instansi, RT serta tokoh masyarakat yang membantu kegiatan program PKM.

3. Tahap Pelatihan
Pada tahap ini Tim pelaksana memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan mitra. Tahap pelatihan yang meliputi:

a. Metode untuk mengatasi masalah manajemen usaha yang tidak profesional

Pelatihan Manajemen Usaha (pelatihan pembuatan dan penyajian laporan keuangan). Pelatihan ini akan dipandu dengan modul dan trainer dari tim pelaksana, pemilik usaha akan diajarkan pembuatan dan penyajian laporan keuangan yang baik. Kepada mitra dibagikan buku tulis beserta ATK agar mitra dapat mempraktikkan langsung.

b. Metode untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan kemampuan mitra untuk mengevaluasi kelayakan usahanya

Mitra dilatih menghitung keuntungan, *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period* dan *Break Even Point* usaha secara

langsung berdasarkan semua biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapat pengusaha dalam 1 bulan terakhir dari usahanya dengan dipandu dengan modul dan trainer dari tim pelaksana.

c. Evaluasi PKM

Tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

Partisipasi Mitra

Partisipasi Mitra dalam program PKM Usaha Pengolahan Perikanan Aulia di Kota Banjarbaru dan instansi yang terkait berada di Kota Banjarbaru, diantaranya:

- a. Lurah/RT yang memiliki wewenang untuk memberikan izin atas pelaksanaan kegiatan PKM di Kota Banjarbaru
- b. Tokoh masyarakat dan masyarakat yang mendukung serta membantu dalam program PKM.
- c. Mitra yang dibina dalam program PKM, yaitu Usaha Pengolahan Perikanan Aulia
- d. Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Banjarbaru sebagai sumber data sekunder.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan setelah Kegiatan PKM selesai dilaksanakan

Evaluasi pelaksanaan PKM dan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai melibatkan mitra, dan pihak Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan sejauh mana mitra menerapkan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana (selanjutnya dilakukan uji beda dengan *t-test*). Evaluasi tetap dilakukan meskipun kegiatan PKM selesai, dengan tetap memantau laporan penjualan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan

Kegiatan Pembinaan dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2021 di tempat Usaha Pengolahan “Aulia”. Kegiatan diikuti oleh Kelompok Usaha Pengolahan “Aulia” sebanyak 15 orang yang terdiri dari anggota kelompok pengolahan, masyarakat sekitar dan melibatkan mahasiswa. Kegiatan berjalan dengan lancar, peserta dinilai aktif dalam mengikuti kegiatan baik pada sesi penyampaian materi dan pada saat pelatihan pengisian pembukuan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pembimbingan

Materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan kemitraan ini meliputi:

1. Manajemen Usaha yang meliputi:

- a. Manajemen Produksi adalah kegiatan untuk mengatur proses produksi dari penyediaan input sampai menghasilkan output
 - b. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kegiatan mengatur sumberdaya manusia (karyawan/pegawai) sesuai tugasnya masing-masing
 - c. Manajemen Pemasaran adalah kegiatan mengatur pemasaran hasil produksi
 - d. Manajemen Administrasi adalah kegiatan mengatur administrasi usaha
 - e. Manajemen usaha adalah kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
 - f. Manajemen Keuangan adalah kegiatan yang mengatur keuangan dari mencatat pengeluaran dan pemasukan.
2. Manajemen keuangan
- a. Membuat laporan pengeluaran keuangan
 - b. Membuat laporan penerimaan keuangan
 - c. Membuat laporan arus kas
3. Menganalisis kelayakan usaha (Analisa kelayakan pengolahan “Aulia”
- a. Identifikasi biaya investasi yang digunakan
 - b. Identifikasi biaya tetap yang digunakan
 - c. Identifikasi biaya variabel yang digunakan
 - d. Identifikasi penerimaan dari usaha pengolahan
 - e. Analisis keuntungan,
 - f. Analisis *Revenue Cost Ratio*
 - g. Analisis *Payback Period*
 - h. Analisis *Break Even Point*

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan identifikasi pengetahuan dan keterampilan dimana peserta diminta untuk mengisi pre tes untuk mengetahui pengetahuan awal tentang materi yang akan diberikan sebelum dilakukan pembinaan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembinaan langsung ke anggota kelompok, dimulai dengan pemberian materi dari tim pengabdian dilanjutkan dengan latihan pembuatan laporan keuangan oleh peserta dan

analisis kelayakan dengan study kasus usaha pengolahan “Aulia”. Widyanti (2020) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya memberikan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis atau menghitung harga sebuah produk sehingga dapat memberikan keuntungan bagi produsennya.

Pembinaan dilanjutkan dengan diskusi dengan anggota kelompok, diskusi dilaksanakan sangat antusias oleh anggota kelompok meliputi:

- Apa saja biaya-biaya investasi: bagaimana cara menentukan yang termasuk biaya investasi
- Apa saja yang termasuk biaya variabel: cara penentuan biaya variabel
- Apa saja yang termasuk biaya tetap: cara penentuan biaya tetap
- Penghitungan penerimaan: cara menghitung penerimaan
- Perhitungan bagaimana menghitung penyusutan dari investasi
- Penilaian umur ekonomis investasi
- Cara penghitungan keuntungan
- Apa yang dimaksud dengan kelayakan usaha

Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan pembinaan dilanjutkan dengan evaluasi dari kegiatan pada 21 Oktober 2021, dimana dilakukan evaluasi bagaimana hasil adopsi dari kegiatan pengabdian pada kelompok pengolahan “Aulia”. Evaluasi dilaksanakan dengan pengisian kuisisioner mengenai perubahan pengetahuan dan keterampilan dari pengabdian yang dilakukan.

Tabel 1 adalah hasil pengolahan data penilaian dari lembar kuesioner yang dibagikan kepada peserta yang menghadiri penyampaian pengabdian dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri.

Hasil analisis data pada Tabel 1 diperoleh nilai rata-rata penilaian terhadap pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Kenaikan terlihat dari 23,73 menjadi 25,40 ini

menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan. Peran aktif peserta pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator yang digunakan dalam menilai pengetahuan peserta yang mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pembinaan Manajemen Usaha

	Sebelum	Sesudah
<i>Mean</i>	23,73	25,40
<i>Observations</i>	15	15
<i>Df</i>	14	
<i>t Stat</i>	-0,725	
<i>t Critical two-tail</i>	0,480	

Sumber: data primer diolah

Pengujian t hitung diperoleh nilai $-0,725$ dan nilai t tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 0,480 ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang peserta sebelum dilakukan penyampaian materi dan sesudah penyampaian materi penyuluhan.

Pada sesi ke dua penyuluhan diisi dengan latihan menganalisis kelayakan usaha dari pengolahan “Aulia” menggunakan data investasi, biaya tetap dan biaya variabel serta penerimaan milik mereka, dari hasil penilaian kerja diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat kemampuan/ketrampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pembinaan

	Sebelum	Sesudah
<i>Variance</i>	22.67	26.47
<i>Observations</i>	15	15
<i>Df</i>	14	
<i>t Stat</i>	-1.731	
<i>t Critical two-tail</i>	0.105	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengolahan data pada Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata penilaian terhadap

pengisian lembar kerja latihan yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Kenaikan terlihat dari 22.67 menjadi 26.47 ini menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam menyelesaikan lembar latihan yang dibagikan.

Hasil pengujian t hitung diperoleh nilai -1,731 dan nilai t tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 0,105 ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan kepada peserta sebelum dilakukan penyampaian materi dan sesudah penyampaian materi penyuluhan. Purbowo (2021) Hasil yang didapatkan selama pelatihan, secara keseluruhan kegiatan diantaranya yaitu materi dan fasilitas yang diberikan mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sebelumnya peserta belum mengenal tentang biaya tetap, penyusutan dan penyesuaian biaya tetap, biaya variabel, biaya total serta R/C Rasio. Namun setelah mengikuti kegiatan pendampingan dengan baik, peserta dapat menerapkan analisa kegiatan usahatani melalui 4 tahapan yaitu mencatat, memilah, menghitung dan memutuskan. Sehingga peserta dampingan menyadari bahwasanya pencatatan kegiatan usahatani penting dilakukan untuk mengetahui keadaan usahatani yaitu dalam untung, impas atau rugi.

KESIMPULAN

Secara umum kegiatan pembinaan manajemen usaha terhadap kelompok pengplahan “Aulia” memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi pengolah tentang manajemen usaha yang baik, peningkatan kemampuan dalam membuat pembukuan dan analisis kelayakan sebagai bekal untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Perikanan dan Kelautan yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian

ini. Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada mitra usaha pengolahan “Aulia” atas kerjasama yang baik.

REFERENSI

- Ebert, Ronald J. & Ricky W. Griffin, 2007, *Bisnis, Alih Bahasa Rd. Soemarnagara, Jakarta.*
- Emmy Sri Mahreda, Rina Mustika, Irma Febrianty, Pajar Pardian, Lindawati (2021). Peningkatan Manajemen Usaha Pada Pembenihan Ikan ‘Kolam As Syifa’ Cindai Alus. *ILUNG: Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul* Vol. 1, No. 2 November 2021, Hal. 100-111 DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2> E-ISSN 2798-0065 100
- Purbowo Purbowo, Deny Murtanti, Rudi. (2021). Pelatihan Analisa Usaha Tani Bagi Petani Padi di Desa Ngampel Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian pada masyarakat LPPM Univ KH A. Wahab Hasbullah. Volume 2 No 2 (2021)* Agustus.
- Rahmi Widyanti, Susiladewi Susiladewi, Erni Alfisah, (2020). Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Melalui Pengolahan Kue Kering. *Jurnal Pengabdian Al Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Vol 5, No 2 (2020).*
- Sepris Yonaldi, (2018). Kewirausahaan Bagi Industri Kecil Menengah Di Kota Padang Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Manajemen Dan Perluasan Pasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara Volume 1, Nomor 1, September 2018.*
- Sawqi Saad El Hasan, Marsel Maden, Benediktus Misa, Wahyudi. 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM) Vol. 1 No. 1.*